

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan harga Kabupaten Buton Selatan didasarkan pada informasi Dinas Ketahanan Pangan yang dikeluarkan secara mingguan.
2. Harga rata-rata komoditas Beras, Jagung, Daging Sapi, Daging Ayam Ras, Gula Pasir relatif stabil selama 3 (tiga) bulan terakhir dan tidak memiliki gejolak harga yang signifikan.
3. Harga rata-rata komoditas Bawang Merah dan Telur relatif meningkat selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut.
 - Komoditas Bawang Merah naik sebesar Rp.5.000 atau 14% kenaikan diperkirakan akibat pengaruh cuaca sehingga hasil panen berkurang karena gagal panen.
 - Komoditas Telur naik sebesar Rp.7.000 atau 28% kenaikan diperkirakan akibat cuaca buruk sehingga pasokan berkurang dan permintaan konsumsi semakin meningkat.
4. Harga rata-rata komoditas Bawang Putih, Cabai Besar, Cabai Rawit, dan Minyak Goreng relatif menurun selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut.
 - Komoditas Bawang Putih turun sebesar Rp.1.250 atau 3,3%, Penurunan diperkirakan akibat hasil panen meningkat dan permintaan konsumsi berkurang
 - Komoditas Cabai Besar turun sebesar Rp.16.250 atau 30,9% Penurunan diperkirakan akibat hasil panen meningkat dan permintaan konsumsi berkurang
 - Komoditas Cabai Rawit turun sebesar Rp.12.500 atau 22,7% Penurunan diperkirakan akibat hasil panen meningkat dan permintaan konsumsi berkurang
 - Komoditas Minyak Goreng turun sebesar Rp.3.000 atau 9,2% Penurunan diperkirakan akibat adanya intervensi dari pemerintah dengan adanya peraturan Harga Eceran Tertinggi (HET).

No	Komoditas	Rata-rata harga April 2022 (Rp)	Rata-rata harga Mei 2022 (Rp)	Rata-rata harga Juni 2022 (Rp)
1	Beras	Rp. 13.000	Rp. 13.000	Rp. 13.000
2	Jagung	Rp. 7.000	Rp. 7.000	Rp. 7.000
3	Bawang Merah	Rp. 35.000	Rp. 35.000	Rp. 40.000
4	Bawang Putih	Rp. 37.500	Rp. 37.500	Rp. 36.250
5	Cabai Besar	Rp. 52.500	Rp.60.000	Rp.36.250
6	Cabai Rawit	Rp. 55.000	Rp. 55.000	Rp. 42.500
7	Daging Sapi/Kerbau	Rp. 125.000	Rp. 125.000	Rp. 125.000
8	Daging Ayam	Rp. 60.000	Rp. 60.000	Rp. 60.000
9	Telur Ayam Ras	Rp. 25.000	Rp. 29.000	Rp. 32.000
10	Gula Pasir	Rp. 17.000	Rp.17.000	Rp. 17.000
11	Minyak Goreng	Rp. 32.500	Rp. 32.500	Rp.29.500
12	Ikan Sunu	Rp. 45.000	Rp. 45.000	Rp. 45.000
13	Ikan Kembung	Rp. 40.000	Rp. 40.000	Rp. 40.000

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Buton Selatan pada pelaksanaan pengendalian inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) adalah sebagai berikut.

1. Harga Komoditas bawang merah naik ditriwulan 2 disebabkan oleh cuaca buruk sehingga menyebabkan gagal panen.
2. Komoditas telur untuk di Kabupaten Buton Selatan adalah merupakan daerah konsumtif (kurangnya peternak ayam petelur) sehingga untuk memenuhi kebutuhan akan telur buton selatan memasok dari Sulawesi selatan dan pulau jawa.
3. Turunnya harga komoditas Cabai Besar, Cabai Merah, Bawang Putih, dan minyak goreng adalah disebabkan oleh hasil panen meningkat dan permintaan konsumsi berkurang serta adanya intervensi dari pemerintah dengan adanya peraturan Harga Eceran Tertinggi (HET).
4. Produksi pangan yang tidak merata dan rantai pasok yang tidak efisien akibat infrastruktur pendukung distribusi yang masih terbatas.
5. Infrastruktur pendukung yang masih terbatas dan jaringan distribusi yang belum lancar.
6. Tingginya ketergantungan Kabupaten Buton Selatan dengan daerah lain yakni kota Kendari, kabupaten konawe / konawe selatan, kota baubau Sulawesi selatan, dan pulau jawa
7. Terbatasnya informasi komoditas pangan strategis Sulawesi Tenggara, seperti (1) informasi surplus dan defisit, (2) informasi pola tanam komoditas, (3) informasi kebutuhan dan konsumsi komoditas strategis untuk mendukung arah kebijakan strategis.
8. Kapasitas produksi yang terbatas akibat teknologi yang terbatas.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Rapat koordinasi TPID terkait Operasi Pasar menjelang Hari Raya Idul Fitri 1443 H/ 2022 M yang dipimpin langsung oleh Pj. Bupati Buton Selatan dan diikuti oleh TIM TPID dan Forkopimda Kabupaten Buton Selatan pada Tanggal 18 April 2022
2. Pelaksanaan kegiatan operasi pasar pada saat Menjelang Hari Raya Idul Fitri 1443H/ 2022 M untuk ketersediaan Bahan pokok dan mendorong stabilitas harga di 7 Kecamatan pada tanggal 19 s.d 22 April 2022

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Perluasan inovasi kebijakan untuk menjaga daya beli masyarakat yang terdampak akibat tingginya harga komoditas pangan saat ini.
2. Mendorong penguatan sarana dan prasarana produksi pangan untuk mendorong tingginya produksi pangan di wilayah Kabupaten Buton Selatan.
3. Perlunya mengevaluasi kembali jalur perdagangan di wilayah Kabupaten Buton Selatan sehingga untuk menentukan skema kerjasama antar daerah ke depan. Jalur perdagangan tersebut termasuk untuk mengurangi keterlibatan agen yang dapat meningkatkan harga.

Perlunya penyelerasan program kerja pemerintah daerah dengan rekomendasi dari pemerintah pusat untuk mengendalikan inflasi.

5. Perlunya pemantauan harga dan stok berkala untuk mengidentifikasi kondisi harga dan pasokan komoditas strategis. Saat ini harga dan stok sudah tersedia di Dinas Ketahanan Pangan, namun kurangnya komunikasi menyebabkan informasi belum dapat digunakan secara lebih komprehensif.
6. Perlunya pendampingan intensif kepada nelayan atau petani untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas komoditas karena saat ini komoditas. Saat ini masih banyak petani atau nelayan yang menanam tanpa melihat kondisi cuaca.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Memperkuat koordinasi antar OPD untuk secara konsisten melakukan pembaharuan data pasokan, kebutuhan, dan harga sehingga dapat menjadi langkah awal dalam menentukan upaya pengendalian kedepan dan memitigasi kemungkinan terjadinya keterbatasan suplai.
2. Memantau keberlanjutan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) sebagai bentuk pengendalian inflasi secara berkelanjutan.
3. Mendorong terbentuknya pasar digital untuk mempermudah pemantauan harga dan pasokan secara berkala, serta mereduksi ketimpangan harga antar daerah.
4. Terus memperkuat sinergi TPID terutama dalam mewujudkan 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) melalui kegiatan sidak pasar, pengembangan komoditas pangan strategis menggunakan teknologi tepat guna, serta pendampingan dan fasilitasi kelompok tani/nelayan untuk meningkatkan produktivitas.
5. Melaksanakan operasi pasar untuk memastikan keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan